

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512

OnlineISSN : 2686-374X

Keywords: *Partisipasi Anggota, Keberhasilan Usaha Koperasi*

Kata kunci: Partisipasi Anggota, Keberhasilan Usaha Koperasi

Korespondensi Penulis:

¹yantobadje@unidayan.ac.id²lasariade@unidayan.ac.id

³jeng21263@gmail.com



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL-IKHLAS SIOMPU BARAT MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X KECAMATAN SIOMPU BARAT KABUPATEN BUTON SELATAN

¹Yanto Badje ²La Sariade ³Ajeng

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email:

¹yantobadje@unidayan.ac.id²lasariade@unidayan.ac.id

³jeng21263@gmail.com

Abstract

The formulation of the problems in this research are: (1) can the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model improve learning activities and (2) can the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model improve learning outcomes. The aims of this research are to determine: (1) an increase in students' learning activity in X grade of Economics subject at Madrasah Aliya (MA) Al-Ikhlal Siompu Barat through the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model and (2) an increase in students' learning outcomes in X grade of Economics subject at Madrasah Aliya (MA) Al-Ikhlal Siompu Barat through the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model.

This research used Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were 15 students of X grade MA Al-Ikhlal West Siompu. This classroom action research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of four stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) evaluation or reflection. Instruments and data collection techniques in this research were: test techniques, observation techniques and documentation techniques. Data analysis techniques in this research used qualitative data analysis techniques, namely: (1) data reduction, (2) presenting data, (3) drawing conclusions and verification.

The results of this research indicated that: (1) the Economics learning activities of X grade MA Al-Ikhlal West Siompu students who were taught by applying the Two Stay Two Stray learning model in each cycle increased. This could be seen from the percentage of students' activity in cycle I the first meeting was only 57%, while the second meeting was 66%. Then in cycle II the first meeting increased by 77%, while the second meeting increased by 86%. This has exceeded the specified success indicators, namely 70%; and (2) the description of the results of X grade MA Al-Ikhlal West Siompu students in cycle I showed that the percentage value of learning outcomes was 60%, while the results of the description of students' learning outcomes in cycle II have increased which showed that the percentage value obtained by students was equal to 86.66%.

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1)

Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan (2) Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di Madrasah Aliya (MA) Al-Ikhlas Siompu Barat melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di Madrasah Aliya (MA) Al-Ikhlas Siompu Barat melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al-Ikhlas Siompu Barat yang berjumlah 15 siswa, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) evaluasi atau refleksi. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : teknik tes, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu : (1) reduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas X MA Al-Ikhlas Siompu Barat yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada setiap siklus terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama hanya sebesar 57%, sedangkan pertemuan kedua sebesar 66%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 77%, sedangkan pertemuan kedua meningkat sebesar 86%. Hal ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. (2) Deskripsi hasil belajar siswa kelas X MA Al-Ikhlas Siompu Barat pada siklus I menunjukkan bahwa nilai persentase hasil belajar sebesar 60%, sedangkan hasil deskripsi hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwanilai persentase yang diperoleh siswa adalah sebesar 86,66%.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat berarti dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai tolak ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang sangat pas guna membentuk sumber daya

manusia (SDM) yang bermutu, sebab dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keahlian, serta karakter diri, sehingga mempunyai pola pikir yang sistematis, rasional, serta bersikap kritis terhadap permasalahan yang dialami. Melalui proses pendidikan inilah warga Indonesia hendak mempunyai bekal guna siap bersaing menghadapi bermacam tantangan dari dunia luar, dan sanggup bersaing di masa globalisasi seperti saat ini. Seluruh kemampuan yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali bermacam kecakapan serta *softskill*.

Inti dari pendidikan yakni proses pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri mengaitkan banyak perihal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang mengatakan bahwa terdapat tujuh komponen proses pendidikan ialah formulasi tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penataan materi, pemakaian model ataupun strategi pendidikan yang efisien, pemakaian media yang pas, serta penerapan penilaian yang benar. Keberhasilan proses pendidikan tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya dibutuhkan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga telah dilakukan, khususnya dalam proses pembelajaran, antara lain peningkatan kualitas pendidik, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana prasarana pembelajaran, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu upaya yang paling awal dilakukan perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penyempurnaan kurikulum saat ini juga telah dilakukan di Indonesia dengan penerapan kurikulum baru/kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lama.

Harapan dari perbaikan kurikulum 2006 ke 2013 adalah pendidik dituntut untuk merancang proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penyempurnaan kurikulum ini juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan paradigma baru yang tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa tetapi mampu membuat siswa mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibangun, dan dimunculkan oleh siswa itu sendiri. Proses pembelajaran di kelas menuntut kegiatan untuk dapat belajar secara aktif dan mandiri melalui mengamati, menanya, mengumpulkan data,

mencerna data, mengkomunikasikan dan menciptakan yang telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan disebut dengan kegiatan belajar. Siswa dituntut aktif mencari data ataupun materi pelajaran dan kedudukan guru hanya sebagai fasilitator dalam siswa beraktivitas di kelas dan membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa.

Proses belajar yang semacam inilah yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Tetapi permasalahan yang kerap terjadi terkait dengan penerapan proses pembelajaran cocok dengan kurikulum 2013 ialah terdapatnya ketidaksesuaian pelaksanaan penerapan dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, dimana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum optimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibanding dengan siswanya. Perihal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliya (MA) Al-Ikhlas Siompu barat kelas X bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi didalam kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini. Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik, banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan berdampak pada kurang tertariknya siswa terhadap materi-materi pelajaran ekonomi yang berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi problem dalam pembelajaran tersebut salah satunya dengan memadukan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Model pembelajaran ini memberikan peluang untuk bekerja sama dengan kelompoknya sendiri dan

dengankelompok lain. Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah optimalisasi kerjasama antar peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif salah satu model yang dianggap sesuai adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan bisa memberikan peluang siswa untuk lebih berani mengutarakan pendapatnya di hadapan kelas, menanggapi atau menyanggah pendapat teman, dan saling bekerja sama antar kelompok.

Dari pembahasan diatas tentang minimnya aktivitas siswa di kelas yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa hingga peneliti akan mengkaji melalui penelitian Tindakan kelas dengan judul " Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Madrasah Aliya Al- Ikhlas Siompu Barat Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan."

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas X MA Al-Ikhlas Siompu Barat yang beralamat di Desa Mbanua, Kecamatan Siompu Barat, Kabupaten Buton Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 bulan Januari sampai Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah Yaitu siswa kelas X Madrasah Aliya (MA) Al-Ikhlas Siompu Barat yang berjumlah 15 siswa dan guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliya (MA) Al-Ikhlas Siompu Barat dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Prosedur penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dijalankan sesuai dengan perubahan yang dilakukan. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu diberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi atau refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu:

1. Tes hasil belajar digunakan untuk menilai pertumbuhan berpikir siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. Lembar observasi direkomendasikan sebagai panduan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru melalui kuis selama proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas guru fokus pada penerapan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam proses pembelajaran.

3. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, nilai siswa, catatan kehadiran siswa dan foto proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Teknik Tes adalah rangkaian pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kecerdasan, pengetahuan, kemampuan atau bakat individu, individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 1996: 150).
2. Teknik Observasi, Riduwan (2013:76) berpendapat bahwa observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian untuk mengamati secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terstruktur.
3. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nama siswa, daftar nilai siswa, catatan harian, dan data-data lainnya yang akan digunakan untuk kepingan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Nur Amilariska (2016:28-29) yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu :

1. Reduksi Data (menyeleksi data) Proses kegiatan menyeleksi dan memfokuskan serta menyederhanakan data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian
2. Menyajikan Data, Kegiatan yang mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Memberikan kesimpulan atas hasil interpretasi dan evaluasi, termasuk menemukan makna dalam data dan memberikan penjelasan, dilanjutkan dengan kegiatan verifikasi, yaitu menguji keaslian, kokohnya, dan penerapan makna yang dihasilkan oleh data tersebut.

Untuk memudahkan hasil analisis data, maka digunakanlah rumus sebagai berikut :

- a) Menghitung nilai hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan rumus :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Grondlund & Linn, (dalam Purwanto 2013:207).

- b) Menghitung nilai hasil belajar
 $N = B$

Keterangan :

N = Nilai

B = Jumlah jawaban betul. Sukardi (2008:130)

- c) Nilai rata-rata siswa dicari

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Banyak siswa yang mengikuti tes

(Sudjana, 1999:109)

- d) Menghitung ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan

Indikator keberhasilan tindakan kelas dalam penelitian ini meliputi indikator dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Apabila hasil belajar siswa dinyatakan tuntas jika 70% dari jumlah seluruh siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal 70). Apabila 70% aktivitas belajar siswa telah mencapai 70%.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siklus dilakukan dalam dua tahap, siklus I dan siklus II, serta mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor observasi total 275 poin, skor ideal aktivitassiswa 480 poin, angka keterlaksanaan 57%, dan angka ketidakterlaksanaan 43%. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa skor observasi total 20 poin, skor ideal 32 poin, tingkat pelaksanaan 62%, dan tingkat ketidakterlaksanaan 38%. Dan siklus I pertemuan kedua diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, hal ini dari hasil observasi siswa siklus I pertemuan kedua yaitu jumlah skor pengamatan yang diperoleh siswa sebesar 319, dan skor ideal sebesar 480 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 66% dan ketidakterlaksanaan sebesar 34%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan kedua, diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 21, dan skor ideal sebesar 32 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 65% dan ketidakterlaksanaan sebesar 35%.

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,66 dengan persentase ketuntasan 60% dan ketidaktuntasan sebesar 40%. Dengan demikian secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus I sebesar 66,66 dengan ketuntasan 60% hal ini belum mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari seluruh siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 , dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 66% dan belum mencapai indikator yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas guru baru mencapai 65% dan belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70.

Dengan demikian proses pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus II adalah meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, agar mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 70% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Meningkatkan keterlaksanaan aktivitas belajar siswa agar mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, dengan demikian diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 370 dan skor ideal sebesar 480 dengan persentase keterlaksanaan

sebesar 77% sedangkan ketidakterlaksanaan sebesar 23%. Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 87% dan ketidakterlaksanaan sebesar 13%. Pada siklus II pertemuan kedua hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, hal ini terlihat dari hasil observasi siswa siklus II pertemuan kedua yaitu jumlah skor pengamatan sebesar 414 dan skor ideal sebesar 480 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 86% dan ketidakterlaksanaan sebesar 14%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan kedua diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 31 dan skor ideal 32 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 96% dan ketidakterlaksanaan sebesar 4%. Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 80 dengan persentase 86,66% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 13,34%.

Dengan demikian pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh guru telah terlaksana dengan baik sesuai dengan model pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, pertemuan 1, 2, pada Siklus II). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini terlihat bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Siimpu Barat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada siklus I pertemuan pertama persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa sebesar 57% dan ketidakterlaksanaan sebesar 43%, pada pertemuan kedua persentase keterlaksanaan meningkat menjadi 66% dan ketidakterlaksanaan sebesar 34%. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama persentase keterlaksanaan sebesar 77% dan ketidakterlaksanaan sebesar 23%, pada pertemuan kedua persentase keterlaksanaan meningkat menjadi 86% dan ketidakterlaksanaan sebesar 14%.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Siimpu Barat. Dari hasil observasi telah

menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam proses belajar mengajar pada tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 66,66% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%. Sedangkan pada tes tindakan siklus II dengan nilai rata-rata 81,66% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,66% maka penelitian ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan berdasarkan indikator penilaian yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan lebih menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyatakan bahwa : “kepada para guru Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Siompu Barat diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam proses belajar mengajar sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonoomi”.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya.
- Anita, Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dr. Khusnul Wardan. 2020. *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reseach Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon. 2009. *Pengembangan Profesional Guru (PPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikolog Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allymand Bacon.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti, Nining. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) pada Materi Sistem Imun dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N I Prambanan Sleman Yogyakarta*. Skripsi Universitas Sanata Dharma

- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Agatha. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi Universitas Sanata Dharma. (<https://repository.usd.ac.id/32890/2/141334026>, diakses pada tanggal 15 November 2022).
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksa

